

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIC COVID-19 DI SMP NEGERI 1 TOTIKUM DALAM TINJAUAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

St. Muslimat Hatta^{1*}, Rajindra², Hajar Anna³

^{1,2,3}Pascasarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Palu

(*)St. Muslimat Hatta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang implementasi pembelajaran masa covid 19 di SMP Negeri 1 Totikum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui kegiatan reduksi data dan penyajian data. Hasil Penelitian ini menunjukkan (1) Implementasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Totikum tetap dilaksanakan dengan perubahan skema pembelajaran yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan membuat grup whatsapp dan messenger per kelas dengan tujuan agar memudahkan siswa dan guru berkomunikasi dengan baik, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring dengan berpatokan pada pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). (2) Implikasi Manajemen Pendidikan Islam terhadap pembelajaran masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Totikum mencakup beberapa fungsi: pertama, perencanaan pembelajaran selama daring menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. Kedua, Pengorganisasian dilakukan dengan cara mengatur guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelum pandemi covid-19. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran daring, guru melakukan apersepsi berupa absen didalam grup WhatsApp kelas dan ketika waktu tatap muka selama beberapa hari, guru melakukan apersepsi berupa salam pembuka, kemudian menanyakan pelajaran yang tidak dipahami minggu lalu kemudian di susul penyampaian materi yang bisa dilihat oleh siswa melalui aplikasi YouTube yang sudah dibagikan link nya oleh guru. Keempat, pengawasan dilakukan pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan belajar serta menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk meraih target belajar. Pembinaan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan juga pada saat proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari kontrol pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Kata kunci: Pembelajaran, Pandemi, Manajemen Pendidikan Islam

ABSTRACT

This thesis aims to provide information about the implementation of learning during the covid-19 period at SMP Negeri 1 Totikum. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate (1) the implementation of learning during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 1 Totikum was still carried out with changes to the learning scheme which included planning and implementing learning during the covid-19 pandemic. Preparation for learning is carried out by creating whatsapp and messenger groups per class with the aim of making it easier for students and teachers to communicate well, as well as preparing plans for implementing long-distance learning based on guidelines for implementing learning from home during the Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak. . (2) The implications of Islamic Education Management for learning during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 1 Totikum include several functions: first, lesson planning as long as you have the courage to use a lesson plan (RPP). Second, organizing is carried out by arranging teaching subject teachers according to the schedule set before the co-19 pandemic. Third, the implementation of courageous learning, the teacher does an apperception in the form of being absent in the WhatsApp group and when face-to-face for several days, the teacher does an apperception in the form of an opening greeting, then asks for lessons that were not reached last week and then follows the material drawn which can be seen by students through the YouTube application that the teacher has shared the link with. Fourth, supervision is carried out by educators in finding information, analyzing information, and compiling data related to learning activities and using it to control learning targets. Improvements are made during the teaching and learning process and also during the next learning process as part of the learning controls applied by educators.

Keywords: Learning, Pandemic, Islamic Education management

1. PENDAHULUAN

Kemenag dan Kemendikbud terus berupaya keras untuk menggantikan pola pembelajaran yang selama ini dipraktikkan di lembaga pendidikan, seperti pembelajaran di rumah, pembelajaran dengan sistem online, dan pembelajaran jarak jauh. Menyikapi hal tersebut, selama pandemi covid-19, tren pembelajaran berubah menjadi serba online, offline, dan mixed atau blended learning. Berbagai platform digunakan untuk melaksanakan pendidikan, yang harus didukung oleh lembaga pembelajaran khususnya siswa agar yang didukung dengan alat komunikasi yang tepat. Terwujudnya tujuan tersebut tidak lepas dari strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dan kemampuan guru terhadap penguasaan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran online.

Seiring dengan pelaksanaannya, masih terdapat banyak hambatan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Salah satunya yaitu masih banyak siswa tidak berpartisipasi melaksanakan pembelajaran secara online dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai untuk belajar dan sebagian siswa lainnya masih belum memiliki hand phone untuk belajar. Kesulitan tersebut dikarenakan pada saat proses belajar mengajar dilakukan secara online, siswa diharapkan mampu mencari pengetahuan yang lebih luas dan mempunyai keahlian dalam bidang teknologi pendidikan. Meskipun siswa meaksanakan proses pembelajaran di rumah, tidak menutup kemungkinan siswa tidak bisa belajar secara fokus, efektif dan efisien, karena biasanya siswa begitu sibuk dengan kegiatan di rumah, sehingga siswa lupa jadwal pembelajaran online.

Kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran secara online, mengindikasikan kurang efektifnya proses proses pembelajaran yang dilakukan. Akibat dari situasi ini, dunia pendidikan menggunakan berbagai

pendekatan pembelajaran, termasuk online, offline, dan blended learning. Blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka, pembelajaran online, dan pembelajaran offline yang tujuannya untuk meningkatkan pembelajaran mandiri aktif siswa dan mengurangi waktu kelas. Setiap guru memiliki pendekatan unik mereka sendiri untuk menggabungkan lebih banyak teknologi modern ke dalam pengajaran online. Guru dapat menggunakan berbagai aplikasi yang sesuai untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Berbagai fasilitas teknologi yang tersedia di atas, dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran pada pandemi. Sehingga, perlu usaha yang masif untuk membuat siswa menjadi aktif, merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran agar siswa tetap semangat dan tidak berkurang. Dengan begitu maka, siswa bisa maksimal dalam belajar dan sesuai harapan orang tua.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Pembelajaran Jarak Jauh(Daring)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan timbal balik dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pun dapat diartikan sebagai suatu upaya guru dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi agar antar siswa dapat berinteraksi menjalin komunikasi yang baik satu dengan yang lain dalam menuntut ilmu dan memaksimalkan potensi keterampilan yang mereka miliki. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk lebih memahami siswa dalam kegiatan belajar.

Guru harus memiliki sikap yang profesional, agar siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang proses pembelajaran. sebab, kegiatan proses pembelajaran yang berkelanjutan harus memperhatikan kualitas pembelajarannya. Kualitas belajar yang baik dipengaruhi adanya motivasi dan daya cipta seorang guru. Sehingga pembelajaran yang termotivasi akan membantu guru dalam mengajar dan menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik.

b. Pengertian pembelajaran jarak jauh (Daring)

Pembelajaran jarak jauh, pembelajaran *online* atau biasa disebut pembelajaran *daring* adalah singkatan “komunikasi dalam jaringan”, yaitu terjadinya interaksi atau komunikasi yang cara penyampaian dan penerimaan pesannya dilakukan melalui media elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan net yang ada pada saat ini, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran. Diharapkan melalui jaringan yang bersifat terbuka dapat menjangkau pengguna yang lebih banyak dan luas. Pelaksanaan pembelajaran daring, dilakukan dengan melibatkan komponen pendidikan secara langsung yaitu antara pendidik dan siswa, dan pembelajaran daring tidak dibatasi oleh ruang dan waktu atau bisa dikatakan bersifat *fleksible*.

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan dari adanya program *daring* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah: 1) Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan; 2) Meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan; 3) Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan; 4) Meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan; 5) Meningkatkan keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

d. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1. Keunggulan pembelajaran *daring*

- a) Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu.
 - b) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik.
 - c) Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan di ponsel masing-masing siswa.
 - d) Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kekurangan Pembelajaran *Daring*
- a) Kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran.
 - b) Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
 - c) Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet.
 - d) Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran *daring*, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran *daring*.

2.2 Model pembelajaran secara *daring*

2.2.1 *Blended Learning* untuk Pembelajaran

Pemakaian aplikasi teknologi *e-learning* sebagai media pembelajaran, sudah semakin banyak ditemui dalam pendidikan. Konsep *e-learning* sudah pasti memberi nuansa baru kepada proses pendidikan yang selama ini hanya bergantung kepada kewujudan guru. sebagaimana pendapat Clark dan Mayer dalam Muis (2018), *e-learning* ialah pembelajaran yang dipersembahkan dengan bantuan komputer. Huruf "e" dalam *e-learning* bermaksud bahan yang disediakan materi yang diberikan berbentuk digital agar dapat disimpan dalam perangkat elektronik. Pembelajaran *e-learning* menggambarkan bahwa majunya teknologi terutama internet membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Menurut Castle dan Mcguire, *e-learning* mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa karena penggunaannya yang mudah dan fleksibel.

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning adalah kombinasi dari pendidikan tradisional dengan elektronik. Pembelajaran campuran menggabungkan aspek pembelajaran berbasis Web/Internet, streaming video, komunikasi audio sinkron dan asinkron dengan pembelajaran "tatap muka" tradisional. Penerapan *blended learning* diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Carman dala Aprilia (2015), ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*, yaitu:

- 1) *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara *synchronous* dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.
- 2) *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran *mandiri (self-paced learning)* yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja secara *online*.
- 3) *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta belajar.
- 4) *Assessment*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis *assessment online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun non-tes.
- 5) *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* maupun *online*.

b. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran adalah komponen kunci yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif serta menyenangkan. Model

pembelajaran yang menarik dan beragam akan mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru terutama sejak awal. Joyce dan Weil dalam Aprilia (2015) berpendapat, model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan untuk pembentukan kurikulum yaitu rencana pembelajaran jangka panjang, desain bahan pembelajaran, dan pengajaran di kelas dan ruang kelas lainnya meningkat. Pada kenyataannya model pembelajaran merupakan pilihan guru atau pengembang proses pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan.

c. Manfaat *Blended Learning*

Beberapa manfaat menggunakan *blended learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa secara online dapat belajar mandiri dan menggunakan materi yang tersedia.
- b) Siswa di luar jam pelajaran dapat berdiskusi dengan guru atau siswa lainnya .
- c) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar waktu tatap muka dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh guru.
- d) Gurumelalui fasilitas internet dapat menambah materi pengayaan.
- e) Guru dapat meminta siswa untuk membaca materi atau mengikuti tes pra-pembelajaran.
- f) Guru dapat memberikan umpan balik, dan mengelola kuis, serta menggunakan secara efektif hasil tes.
- g) Siswa dapat berbagi file dengan siswa lain, dan masih banyak keuntungan lain yang dapat diperoleh dari memanfaatkan manfaat pembelajaran berbasis internet.

Abraham dalam penelitian terbarunya telah berhasil mengungkapkan manfaat secara global terkait *blended learning*:

- 1) Berpikir kritis dapat didorong.
- 2) Efektivitas sistem penilaian online dan tutorial akan didorong.
- 3) Siswa dapat mengontrol belajarnya.

d. Keunggulan *Blended Learning*

Keuntungan penggunaan *blended learning* Hariman antara lain sebagai berikut:¹

- 1) Siswa tidak hanya belajar lebih banyak selama sesi online yang menambah pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa.
- 2) Terdapat berbagai pilihan bagi siswa yaitu dapat memperbaiki apa yang telah mereka pelajari dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.
- 3) Presentasi dapat disampaikan lebih cepat bagi siswa yang sedang belajar menggunakan e-learning.
- 4) Siswa mendapatkan kesempatan untuk dapat mempelajari materi yang di inginkan, pembelajaran yang berurutan dan jelas, serta memiliki jadwal dan waktu yang fleksibel untuk satu mata pelajaran.
- 5) Lebih banyak penghematan biaya untuk institusi dan mahasiswa.

e. Kekurangan *Blended Learning*

Kekurangan dari model *blended learning*:

1. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukungnya, media yang dibutuhkan karena beragamannya sehingga sulit untuk diimplementasikan.
- 2) *Blended learning* membutuhkan akses internet yang memadai, tanpa jaringan yang memadai, tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet akan sulit bagi siswa dapat terlibat dalam pembelajaran online.

- 3) Terbatasnya pengetahuan juga kemampuan baik pendidik, orang tua/wali dan siswa terhadap teknologi informasi atau digitalisasi

f. Karakteristik *Blended Learning*

Ada banyak jenis pengajaran tradisional, seperti pelatihan, pengajaran dan bimbingan di *Blended learning* adalah penggunaan dua atau lebih metode pengajaran yang berbeda, termasuk kombinasi sebagai berikut:

- 1) Kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, menggabungkan pembelajaran online dengan akses ke guru maupun anggota belajar.
- 2) Kombinasi antara simulasi dan pembelajaran terstruktur.
- 3) Kombinasi pelatihan di tempat kerja dan sesi informal.
- 4) Kombinasi antara manajemen pelatihan dan aktivitas e-learning.

Adapun ciri-ciri *blended e-learning* menurut Sharpen et al dalam Rusman (2012):

- 1) Penyediaan sumber daya tambahan untuk program pembelajaran terkait di sepanjang jalur tradisional, sebagian besar melalui dukungan institusional dari lingkungan pembelajaran virtual online.
- 2) Desain pembelajaran yang mendalam menjadi pendukung tingkat praktik pembelajaran transformatif.
- 3) Adanya teknologi guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, fitur e-learning terintegrasi dengan sumber daya yang saling melengkapi, dan didukung dengan pendekatan tradisional lingkungan belajar virtual melalui institusi, desain pembelajaran yang mendalam pada saat perubahan tingkat praktik pembelajaran, dan wawasan. ke semua teknologi dukungan untuk pembeli.

2.3 Pandemi Covid dan Tujuan Pelaksanaan Pendidikan

a. Definisi Pandemi Covid-19

Pandemi adalah epidemi penyakit yang menyebar secara geografis dan menginfeksi di mana-mana sekaligus. Pandemi ialah epidemi yang menyebar ke hampir setiap negara bahkan benua, biasanya mempengaruhi banyak orang. Jumlah penyakit abnormal yang umum meningkat ketika penyakit itu juga muncul secara tiba-tiba pada populasi wilayah geografis tertentu. *Corona virus disease (covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, yang baru ditemukan. Penyakit ini biasa dikenal sebagai sindrom pernafasan akut. Corona virus merupakan virus yang dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak secara langsung dan sering. Orang yang beresiko tinggi terinfeksi penyakit ini adalah mereka yang melakukan kontak langsung dengan pasien covid-19 yaitu dokter. Pandemi covid-19 adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menginfeksi saluran pernapasan manusia dan dapat berakibat fatal. Penyakit ini bisa menyerang siapa saja, dan saat ini telah ada dimana-mana. Penyakit ini berasal dari wilayah Wuhan China dan kini telah menyebar ke banyak negara termasuk Indonesia.

b. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dan pengajaran lebih ditekankan pada pembentukan kepribadian dan kesadaran individu yang dipadukan dengan pembentukan keanggotaan. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran yang dapat membentuk kepribadian tetapi pendidikan merupakan sarana untuk mentransfer pengetahuan, transformasi nilai dan pembentukan individu peserta didik di lapangan. Dilaksanakannya Kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik, termasuk pendidikan yang sangat bermakna yang dilakukan oleh seorang pendidik. Diselenggarakannya Pendidikan bertujuan untuk membantu manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab dalam masyarakat dan kebanggaan, mpu

burmayarakat. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka menjadi pemimpin bangsa yang bersedia menjawab dengan segala kewajibannya. Tokoh penolong tokoh mulia, bartakawa dan berylmu dpat pembantu pribadi yang membela baggy para pembelajar di masyarakat dan bangsa.

c. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan.

Banyak sektor termasuk pendidikan terkena dampak negatif selama epidemi ini. Dunia pendidikan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang harus dilakukan setiap hari dengan menggunakan jaringan internet. Diantara dampak yang dialami oleh dunia pendidikan adalah :

- 1) Keterbatasan teknologi: Hambatan ini dirasakan oleh banyak guru yang belum memiliki pemahaman tentang teknologi internet, sulit bagi guru untuk belajar secara online yang akan terus berlanjut selama wabah ini.
- 2) Belum memadainya sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana teknis yang kurang memadai akan memperlambat laju pembelajaran online. Peralatan teknologi yang mahal telah mengganggu fasilitas dan infrastruktur, dan epidemi telah menurunkan pendapatan ekonomi.
- 3) Keterbatasan Akses Internet: Akses internet yang belum sepenuhnya terdistribusi di pelosok-pelosok menjadi penghambat terselenggaranya proses pembelajaran online. Tidak semua orang dapat menggunakan internet, dan terkadang area yang terlihat mudah diakses biasa mengalami lambatnya akses internet yang ada.
- 4) Kurangnya persiapan penyusunan anggaran: Biaya juga menjadi kendala untuk melaksanakan pembelajaran atau tidak, karena anggaran juga perlu disediakan untuk proses pembelajaran online. Ketika pembelajaran harus terus berlanjut dan tidak ada anggaran, akan ada juga hambatan untuk belajar.

2.4 Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen memiliki banyak fungsi yang perlu kita sadari: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan ialah komitmen berbasis tim yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Rencana khusus mencakup berbagai hal, diantaranya ialah tindakan yang diambil untuk mencapai suatu manajemen tertentu. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam administrasi, perencanaan dilakukan sebagai pedoman yang akan dilaksanakan di masa sekarang maupun yang akan datang. Maka, diharapkan kegiatan yang dibuat akan tertata dengan rapi sistematis melauai perencanaan yang ditetapkan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan dan menentukan kegiatan penting serta memberikan kekuasaan kepada seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan mengelompokkan dilakukan untuk memepermudah dalam mencapai tujuan kegiatan diinginkan dari kegiatan tersebut.

c. Actuating (Pergerakan)

Pergerakan merupakan tindakan yang dilaksanakan anggota organisasi sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, Pergerakan juga dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam skala nasional. Pergerakan dalam sebuah manajemen pendidikan dilaksanakan guna untuk memaksimalkan kualitas sumber daya pendidikan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan kegiatan berkesinambungan yang dilaksanakan guna menjau dan mengukur prestasi serta keberhasilan hasil pencapaian suatu lembaga. Pengawasan

begitu penting dalam upaya meningkatkan dan memaksimalkan kualitas pendidikan. Sebuah manajemen, tanpa Pengawasan terhadap fungsi manajemen lainnya tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam perkembangannya.

3. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga sering diistilahkan dengan inkuiri naturalistik atau alamiah. Pemakaian istilah ini dimaksudkan untuk lebih menekankan kepada “kealamiah” sumber data atau dengan ungkapan lain suatu metode yang meneliti kondisi objek secara alami (Natural). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif juga disebut dengan: *interpretive research*, *naturalistic research*, *phenomenological research*. Data penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh untuk menjawab tentang implementasi atau penerapan pembelajaran di masa pandemik covid-19 di SMP Negeri 1 Totikum dalam tinjauan manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan pendapat Robert K. Yin yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model analisis data deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sutrisno (2016).

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Totikum

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Totikum dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan jaringan internet dan media pembelajaran berupa HP atau computer (Cahyanto dkk, 2021). Siswa maupun guru pada pembelajaran ini diharuskan mampu untuk menggunakan media elektronik baik HP maupun Komputer. Selain itu, terkait adanya aturan mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring, kepala sekolah mengungkapkan bahwa ia telah menginstruksikan kepada semua guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP pembelajaran yang saat ini telah dimodifikasi sesuai aturan yang berlaku. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Totikum telah melakukan persiapan yaitu bekerja sama dengan semua komponen sekolah meliputi guru dan juga siswa. Pihak sekolah juga menetapkan aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring adalah *WhatsApp* yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran. Pihak sekolah juga melakukan pendataan nomor telepon siswa, menyusun jadwal pembelajaran secara daring, dan juga pihak sekolah memerintahkan guru untuk menyusun RPP pembelajaran daring. Pihak sekolah memberikan pengarahan kepada guru-guru setelah itu guru-guru juga akan memberikan pengarahan kepada siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dan semuanya disesuaikan dengan mata pelajaran.

Media dan metode pada pembelajaran daring tentu berbeda dengan media dan metode saat pembelajaran biasa di kelas, yang mana dalam penerapannya siswa dan guru bertatap muka secara langsung. Namun, pada pembelajaran daring guru cukup membuat video, audio atau tugas dalam bentuk teks yang langsung dikirim ke grup belajar siswa. Tidak jarang baik guru maupun siswa mengeluhkan metode pembelajaran ini, karena dianggap rumit dan mengeluarkan banyak uang untuk membeli kuota pun keterbatasan

kapasitas memori Hp siswa untuk menampung data. Proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 1 Totikum juga menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah sesuai dengan Surat Edaran Kementerian dan Kebudayaan. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Membuat grup WhatsApp dan Messenger per kelas

Grup *WhatsApp* ini tentunya memiliki tujuan agar memudahkan siswa dan guru berkomunikasi dengan baik, dalam hal ini segala jenis permasalahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat dikomunikasikan melalui *WhatsApp* tersebut.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh/daring

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan surat edaran kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan pernyataan dari Surat Edaran nomor 15 tahun 2020, maka langkah yang harus dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, guru menyusun RPP daring sesuai kondisi siswa dan juga sesuai dengan ketersediaan sarana pembelajaran dengan memastikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dan dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan lebih fokus pada pendidikan kecakapan hidup).

Pelaksanaan pembelajaran jarak daring, secara umum ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu guru harus menyusun RPP daring dan memfasilitasi pembelajaran daring. Bagian-bagian yang berkaitan dari kedua hal di atas adalah berupa metode, materi, jadwal, dan hal lainnya yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi sekolah. Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dengan memberikan pengarahan dan motivasi melalui *WhatsApp* dan *Messenger*, kemudian memberikan materi pelajaran yang telah disusun oleh guru, biasanya materi ini dapat menggunakan media video, audio dan juga format teks. Selanjutnya guru memberikan tugas atau soal kepada siswa, namun jika siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa dapat menanyakannya melalui grup *WhatsApp* dan juga dapat datang langsung ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pengumpulan tugas dilakukan siswa dengan cara datang langsung ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Absensi dilaksanakan setelah siswa mengumpulkan tugas, jika siswa mengumpulkan tugas maka akan dianggap hadir, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak memiliki *gadget* dan juga beberapa siswa kesulitan untuk membeli kuota internet.

Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yang dilaksanakan secara daring merupakan suatu alternatif agar proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun tidak tatap muka. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini adalah upaya yang dilakukan guna mencegah penyebaran *covid-19* di Indonesia, sehingga menjadi suatu faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Tentunya, dari hasil penelitian yang dilaksanakan dari hasil wawancara terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 1 Totikum. Faktor penghambat dalam pembelajaran itu adalah kuota internet dan kurang stabilnya jaringan internet.

Pembelian kuota internet untuk sebagian siswa tidak selalu ada dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda, hal ini tentunya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jika dilaksanakan secara daring, jika siswa tidak memiliki kuota.

Hasil wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti, didapatkan informasi bahwa pihak sekolah membuat penyelesaian yaitu jika siswa yang tidak memiliki kuota atau jaringan ditempat tinggal siswa bermasalah maka siswa dapat hadir langsung ke sekolah untuk mengambil materi pelajaran dan juga mengantarkan tugas langsung kepada guru. Siswa juga dapat menceritakan masalah lain terkait dengan pembelajaran jika ada. Karena semua staff sekolah, tenaga pendidik, guru piket diharuskan tetap hadir di sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran yang diimplementasikan dari jarak jauh dengan memanfaatkan internet, media sosial. Penerapan model pembelajaran *online* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan saat ini untuk menggantikan model pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 1 Totikum. Penerapan model pembelajaran *online* menyebabkan terjadi pemisahan fisik antara guru dan siswa dimana pada tahap implementasinya terbatas menggunakan media pembelajaran *online*, baik dalam bentuk media cetak, rekaman maupun teknologi informasi lainnya seperti *WhatsApp*, *google* dan *YouTube*. Penerapan model *online*, kemandirian siswa juga sangat ditekankan karena proses pembelajaran dengan model *online* membutuhkan kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah oleh siswa sendiri ketika belajar menggunakan paket bahan ajar dengan pengawasan terbatas dari guru. Meskipun model *online* adalah model alternatif pembelajaran saat ini untuk menggantikan model tatap muka. Tapi berdasarkan Informasi yang diperoleh peneliti dari pengamatan dengan guru dan siswa, rata-rata menganggap pembelajaran secara *online* kurang efektif sebab adanya kendala berupa jaringan, tidak semua siswa memiliki HP atau komputer dan kontrol serta monitoring terbatas sehingga tidak maksimal.

Dibandingkan pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka menurut peneliti sejauh ini adalah yang paling efektif dalam proses belajar mengajar. Implementasi pembelajaran tatap muka memiliki efek yang besar pada subjek, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya. Model pembelajaran tatap muka memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan materi menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan strategi untuk membuat kelas lebih aktif. Pendekatan dan metode yang digunakan dapat meningkatkan suasana kelas menjadi aktif karena interaksi langsung antara guru dan siswa. Adapun untuk proses evaluasinya lebih baik dan terarah karena baik objek dan subjeknya bisa di evaluasi secara langsung. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

<i>Pembelajaran Tatap Muka Sebelum Pandemi</i>	<i>Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19</i>
Wajib hadir di sekolah	Kehadiran <i>online</i>
Tidak bergantung pada jaringan	Menggunakan jaringan
RPP terstruktur sesuai k-13	RPP ringkas
Respon balik yang cepat antar guru dan siswa	Respon balik lambat
Pembelajaran terpusat pada guru	Pembelajaran terpusat pada kemandirian siswa dalam belajar
Penilaian langsung aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik hasil akurat	Penilaian tidak langsung
Terbatas waktu dan lokasi	Tempat dan waktu fleksibel

4.2 Implikasi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Implementasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Totikum

Pendidikan diyakini sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia ini, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang di dalamnya mengandung elemen-elemen yang beraneka ragam dan saling berkaitan serta kegiatan-kegiatan yang dinamis, dan penuh tantangan. Pendidikan tidaklah

statis. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Dan ketika kita berbicara tentang perbaikan dan peningkatan pendidikan, maka sekolah sebagai sentral dan wadah pendidikan adalah salah satu elemen penting yang harus mendapatkan perhatian secara lebih serius dan bersungguh-sungguh. Dalam hal ini, sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis.

Menurut Muhaimin manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktivitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan Islam lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam. Namun sudah pasti mengandung berbagai prinsip umum yang menjadi dasar manajemen pendidikan Islam sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik (Langgulung, 2000). Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam maka secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika diterapkan dalam konteks persekolahan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ikhlas

Mengelola sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah SWT. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh. Keikhlasan dalam hal ini adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah SWT.

a) Jujur

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah SAW yang dibawa sejak sebelum masa kenabian adalah jujur. Jujur menjadi identitas Muhammad SAW yang menjadikannya dikenal dan dipercaya oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Tentu hal ini menjadi uswah bagi kita sebagai umatnya, betapa kejujuran kemudian menjadi modal untuk memimpin umat. Jika kita berkaca pada realitas manajerial saat ini, maka kejujuran adalah sesuatu yang sangat mahal. Munculnya kasus KKN yang semakin merajalela di kalangan para pejabat, mulai dari pejabat tinggi negara, sampai kepada level pejabat di sekolah mengindikasikan betapa semakin mudarnya sifat kejujuran, sebab bagaimanapun perilaku KKN itu terjadi ketika orang sudah mengabaikan kejujuran (Arman, 2011).

b) Amanah

Jabatan dalam ajaran Islam merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia, namun juga di akhirat kelak kepada Allah SWT. Amanah artinya kepercayaan, maka seseorang yang diberi amanah adalah orang yang mendapatkan kepercayaan untuk memegang suatu tugas tertentu.

c) Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddin Nata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi (Munarji, 2013).

d) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam prinsip manajemen pendidikan Islam adalah tentang tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai. Pemimpin yang bertanggung jawab akan menjadi ujung tombak keberhasilan program pendidikan di dalamnya. Betapa tidak, keseluruhan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai program dan cita-cita ideal yang diinginkan terletak pada pemimpin sebagai motor penggerakannya. Oleh karena itu, prinsip bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diembankan haruslah menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh setiap manajer. Demikianlah beberapa prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang akan sangat ideal jika dimiliki dan dipegang oleh setiap manajer Muslim. Tentu saja prinsip-prinsip ini bukanlah prinsip baku, artinya masih banyak prinsip-prinsip lain yang dapat dikembangkan dengan mengacu kepada historis atau dalil-dalil *naqli* yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadis (Abuddinata, 2003).

Fungsi Manajemen pendidikan Islam terdiri dari: Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Pengorganisasian yaitu menyusun dan membentuk berbagai hubungan kerja dari berbagai unit untuk menjadi sebuah tim yang solid, dari tim yang solid akan memberi kekuatan. Apabila terjadi kesatuan kekuatan dari berbagai elemen sistem maka akan dapat mencapai tujuan dalam lembaga maupun organisasi. Pelaksanaan, merupakan penggerak yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan bisa dilaksanakan. Sedangkan pengawasan adalah kegiatan evaluasi pengukuran suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Evaluasi dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui efektif, dan efisien tidaknya kegiatan yang telah dijalankan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Totikum juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan merupakan suatu proses berpikir sebelum melakukan sesuatu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran selama daring di SMP Negeri 1 Totikum telah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring karena aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan dinas pendidikan bahwa RPP yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung adalah menggunakan RPP-Daring. RPP-Daring yang singkat berbeda dengan RPP yang digunakan saat pembelajaran normal. Didalamnya memuat; 1) Kompetensi Dasar, 2) Tujuan Pembelajaran agar peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memahami materi yang diajarkan, 3) Media dan Sumber Belajar, Media: Buku Elektronik, video pembelajaran, Sumber: Buku paket, bahan dari internet dan lainnya, 4) Langkah-langkah Pembelajaran, *pertama* guru memberikan salam pembuka, *kedua* guru memberikan materi tentang ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, *ketiga* guru memberikan latihan kepada siswa melalui foto, *keempat* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan, *kelima* guru menutup pembelajaran dengan menginformasikan materi yang akan diajarkan minggu depan dan memotivasi siswa agar tetap semangat belajar, 5) Teknik Penilaian, yang pertama Pengetahuan: Penugasan, Laporan Praktek, Ulangan Harian, kedua Keterampilan: Praktek Kerja, Produk, Portofolio, Sikap: Spiritual, Disiplin, Tanggungjawab dan komunikasi. Secara praktis perencanaan pembelajaran pada SMP negeri 1 Totikum berjalan baik di masa pandemi meskipun ada beberapa kendala yang ditemui di lapangan namun, sebab pembelajaran tetap harus berlangsung dengan catatan bahwa tetap menyesuaikan dengan aturan yang ada guna mengurangi dampak penyebaran *covid-19*.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan mengikuti setiap rencana program yang telah ditetapkan dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Pengorganisasian dalam pembelajaran di masa pandemi merupakan jembatan yang menghubungkan antara kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah tersusun secara matang berdasarkan perhitungan tertentu, tidak serta merta mendekati pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana ke arah tujuan, diperlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, pengorganisasian tersebut terlihat dari pengaturan pembelajaran yang menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp* dan *Messenger* serta beberapa aplikasi lainnya yang telah disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Interaksi sosial antara guru dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Totikum harus didasari pada proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran melalui musyawarah dalam konteks membicarakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi agar tidak terjadi hal-hal yang memberatkan di salah satu pihak. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Ali-Imran (3) ayat 159.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa teknis pelaksanaan pembelajaran daring terdapat tiga kegiatan utama yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan hal pertama yang dilakukan guru adalah mengecek kesiapan siswa melalui grup *WhatsApp* dengan memberikan salam. Kemudian pada kegiatan inti, guru memberikan latihan kepada siswa melalui foto dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan melalui *WhatsApp* pribadi. Yang terakhir kegiatan penutup, guru menutup pembelajaran dengan

menginformasikan jadwal pengumpulan tugas yang sudah diberikan dan memotivasi siswa agar tetap semangat.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan aktivitas pengamatan untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan rencana kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika ditemukan kekurangan atau hambatan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Pengawasan juga merupakan kerja membimbing dan mengarahkan personal-personal agar dapat bekerja secara baik, mencegah adanya penyimpangan, sehingga mempermudah tercapainya tujuan. Kepala sekolah menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran *online* yaitu masalah jaringan, kuota internet dan perangkat belajar yaitu *hand phone* dan cara mengatasinya yaitu siswa yang tidak bisa belajar secara *online* agar menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mengambil tugas belajarnya kemudian diselesaikan di rumah masing-masing dan dikumpul kembali di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

Pendidik melaksanakan kontrol terhadap program yang disusunnya sendiri, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya. Pengawasan meliputi supervisi, dan menilai pelaksanaan terhadap standar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Risnayanti, 2004). Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai fungsi organik, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manager atau dalam hal ini kepala sekolah (Rosiyanti, ...). Jika terdapat kesalahan atau ada program yang tidak sesuai target maka segera direvisi dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal. Kegiatan pengawasan dilakukan pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan belajar serta menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk meraih target belajar. Pembinaan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan juga pada saat proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari kontrol pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

5. Evaluasi (*Evaluating*)

SMP Negeri 1 Totikum melakukan pembelajaran daring, namun terdapat siswa yang tidak merespon dan bersikap cuek terhadap pelajaran. Ini disebabkan karena sebagian siswa baru masuk di tahun ajaran baru dan langsung belajar secara daring serta hanya mengenal guru secara sepintas sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan aplikasi berupa *WhatsApp* dan tidak jarang menggunakan *google form* dan *YouTube* untuk memberikan materi dan tugas selama proses pembelajaran secara daring.

Guru tidak menggunakan aplikasi *zoom* karena di anggap kurang efisien jika diterapkan kepada siswa yang daerah rumahnya susah mendapat jaringan, karena tidak semua siswa jaringan bisa masuk ke daerah tempat mereka tinggal. Dari hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran daring selama *covid-19* di SMP Negeri 1 Totikum tidak mendapat pencapaian yang baik, baik pencapaian akhlak dan keterampilan maupun pencapaian pembelajaran. Penggunaan aplikasi yang paling efisien adalah dengan menggunakan *WhatsApp*, *Messenger*, dan *google form* dalam menyampaikan materi kepada siswa karena dianggap lebih mudah dan bisa menjangkau jaringan. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena malas-malasan diperlukan adanya motivasi atau dorongan dari orang terdekat seperti orangtua dan teman agar bisa mengikuti pembelajaran dan bisa menerima materi yang diajarkan walaupun secara *online*.

5. KESIMPULAN

Persiapan pembelajaran dilakukan dengan membuat grup whatsapp dan messenger per kelas dengan tujuan agar memudahkan siswa dan guru berkomunikasi dengan baik, serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring dengan berpatokan pada pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). 2. Implementasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Totikum terhadap implikasi Manajemen Pendidikan Islam mencakup beberapa fungsi yaitu: pertama, perencanaan pembelajaran selama daring menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang memuat; a) kompetensi dasar, b) tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memahami materi yang diajarkan, c) media dan sumber belajar, media: buku elektronik, video pembelajaran, sumber: buku paket, bahan dari internet dan lainnya, d) langkah-langkah pembelajaran. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran daring, guru melakukan apersepsi berupa absen didalam grup WhatsApp kelas dan ketika waktu tatap muka selama beberapa hari, guru melakukan apersepsi berupa salam pembuka, kemudian menanyakan pelajaran yang tidak dipahami minggu lalu kemudian di susul penyampaian materi yang bisa dilihat oleh siswa melalui aplikasi YouTube yang sudah dibagikan link nya oleh guru.

Daftar Pustaka

- Abuddinnata. (2003). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo. h. 125
- Achmadi, Taofan Ali. (2015). Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Budaya Sosial dan Syar'1*, 07 (05).
- Al Hakim, M. F. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Educational Journal of History and Humanities*, 1 (2).
- Amin, Ahmad Kholiqul. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4 (2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Suka Bumi: CV Jejak Jejak Publisher.
- Ari Wijayanti & Sriyanto. (2021). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 1 Sumbang. *Proceedings Of The Integration Of Disaster Mitigation Learning In School*. Vol 1.
- Arman (2011). *Disiplin Sosial*. Jakarta: Insani Press, h. 87.
- Bilfaqih, Yusuf. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5 (1).
- Chodzirin, Muhammad. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal of Information Technology*, 1 (2).
- Haryati, S., & Sukarno, S. (2021). Inovasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2).
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Yogyakarta: media akademi*.
<https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/2571>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3. No. 02
- Khoiroh, Nikmatul. (2017). Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10.2
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di Provinsi Lampung. *Idaarrah*, Vol. 4 No. 2
- Langgulung, Hasan. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, h. 248
- Munardji. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan I, h. 89. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Risnayanti. (2004). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, h.15-17. Jakarta: Perpustakaan Umum,
- Rosiyanti, Anita, *Proses Manajemen*, h. 7. Universitas Negeri Semarang.